

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi Pendidikan pada Sekolah Dasar adalah untuk memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Di samping itu juga berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat menengah pertama serta membekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Disinilah peranan guru sangatlah penting guna mencapai Tujuan dari Pendidikan tersebut sehingga nantinya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

IPA secara harafiah dapat disebut dengan ilmu pengetahuan alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA merupakan salah satu pembelajaran yang menarik karena langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA kebanyakan berhubungan dengan praktek dimana dapat membawa peserta didik ke dalam suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dan bekerja sendiri atau dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang kebenarannya dapat dibuktikan oleh peserta didik tersebut bukan semata dari penjelasan guru saja.

Dalam pembelajaran, aktivitas belajar memiliki peranan yang penting dalam melihat keberhasilan proses belajar-mengajar yang telah berlangsung. Aktivitas belajar ini dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan guru yang melibatkan jiwa dan raga peserta didik. Namun pada kenyataannya, aktivitas belajar masih banyak yang belum mencapai hasil yang memuaskan dalam pendidikan. Padahal sekarang sudah banyak model yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan

peserta didik diantaranya Model Pembelajaran Talking Stick, Think Pair, Two Stay Two Stray, dan lain sebagainya. Jika guru menggunakan model pembelajaran yang sudah ada, tidak lagi menggunakan model pembelajaran konvensional maka kegiatan yang mendukung aktivitas belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengamati, demonstrasi, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan guru, serta bekerja sama dengan teman dapat berjalan dengan baik.

Tidak mudah bagi guru dapat membuat seluruh peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran IPA, sehingga masih jelas terlihat peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidikan dalam pembelajaran di kelas. Akan tetapi pada kenyataannya, Guru kurang untuk mengadakan praktek pada pembelajaran IPA, sehingga peserta didik menganggap pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membosankan. Ini tampak dari raut wajah mereka ketika pembelajaran IPA berlangsung. Mereka bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan ada juga yang bermain-main dan ribut pada saat guru menerangkan pembelajaran di depan kelas.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru supaya peserta didik belajar. Dalam pengajaran, peserta didiklah yang menjadi subjek. Peserta didiklah yang belajar dengan melakukan kegiatan belajar serta melakukan semua aktivitas belajar yang mendukung aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotoriknya. Akan tetapi pada kenyataannya gurulah yang menjadi subjek sedangkan peserta didik sebagai objek pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan kata lain, pada proses pembelajaran guru masih menjadi pusat. Guru mentransfer

ilmu pengetahuan yang diberikan, sementara peserta didik hanya duduk diam di bangku.

Dalam menyampaikan bahan pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru juga masih menggunakan metode konvensional. Dimana guru hanya ceramah di depan kelas kemudian langsung meminta siswa untuk menulis catatan ataupun menyuruh siswa mengerjakan latihan (tugas). Sehingga menyebabkan ada beberapa siswa bermalasan-malasan ataupun bermain.

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar juga merupakan faktor yang sangat menentukan. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah peserta didik. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan murid adalah dengan menjalin komunikasi yang baik. Akan tetapi ada kenyataannya, guru kurang melakukan komunikasi yang baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru cenderung menggunakan komunikasi satu arah sehingga membuat anak hanya menjadi duduk, diam dan kaku. Padahal seharusnya guru menggunakan komunikasi dua arah (timbang balik) sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan nyaman.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi guru kurang menggunakan media pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru cenderung hanya menceritakan benda abstrak yang tidak dapat disentuh ataupun dilihat secara langsung oleh

peserta didik, sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, siswa kurang memahami konsep, siswa takut disuruh ke depan mengerjakan soal yang diberikan. Padahal salah satu komponen yang tepat untuk membangun daya tangkap ataupun meningkatkan kepehaman serta aktivitas peserta didik pada pembelajaran yang sedang berlangsung adalah dengan penggunaan dari media itu sendiri. Jika penggunaan media telah dilakukan maka aktivitas pada proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik sehingga akan memperkecil tingkat kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator And Explaining*. Model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator And Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif belajar dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan keberanian siswa. Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa aktif untuk tanggap akan semua materi yang disampaikan oleh guru dengan cara kegiatan kelompok serta membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain sehingga maka mau tidak mau siswa harus terfokus terhadap pelajaran yang diberikan guru dan setiap pertanyaan yang diterima bisa dijawab dengan benar. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Gaya dan Pengaruhnya”

Adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi ini yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 101775, Sampali T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, antara lain:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA.
2. Pelajaran IPA dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Komunikasi yang dilakukan masih satu arah.
6. Kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan dan waktu, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SDN 101775, Sampali TA.2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya dan Pengaruhnya” di Kelas V SDN 101775, Sampali TA.2015/2015 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 101775, Sampali T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran IPA

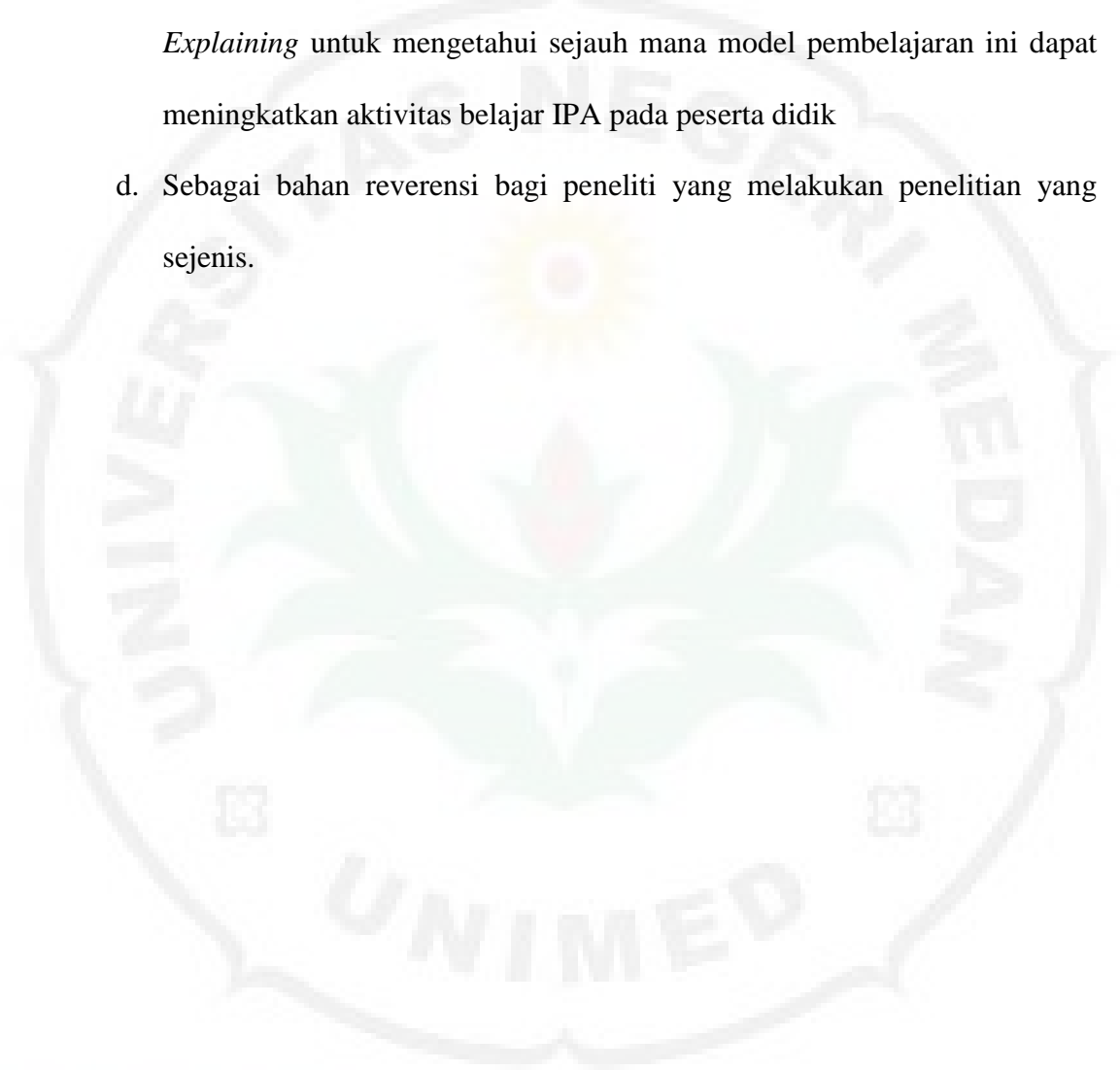
b. Bagi peserta didik

Melalui penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi pokok Gaya dan Pengaruhnya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi guru – guru tentang pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada peserta didik

- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY